

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga bagi seorang Muslim. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat terungkap atau diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual. Setiap Muslim berkeyakinan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup.<sup>1</sup>

Dilihat dari segi budaya, membaca Al-Qur'an merupakan suatu seni yang mampu menggugah dan memperhalus perasaan, mengetuk hati nurani orang-orang yang mendengarkannya. Lebih dari simfoni musik, membaca Al-Qur'an itu dapat menggetarkan hati, membentuk jiwa menjadi tenang, menumbuhkan kesadaran tentang kekecilan dan kelemahan insani berhadapan dengan kebesaran dan kekuasaan Ilahi. Semua itu kemudian akan menempa watak manusia menjadi baik, membentuk akhlak dan budi pekerti yang tinggi. Getaran ayat Al-Qur'an dapat menundukan hati yang kasar, mengubah manusia yang ganas menjadi lembut.

Selain itu bagi orang yang telah memahami makna dan arti setiap ayat Al-Qur'an, maka membacanya dapat diidentikan dengan seseorang yang tengah berhadapan dengan sebuah kitab kehidupan yang meliputi seluruh seginya,

---

<sup>1</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 11.

lengkap dan akan berlaku sepanjang zaman. Sehubungan dengan itu membaca Al-Qur'an amat dianjurkan dalam kehidupan umat manusia.

Hal ini anatara lain dijelaskan oleh ayat Al-Qur'an dan sabda Nabi. Firman Allah Swt.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

*“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”* (Q.S. Al-Qiyamah: 17).

Mengenai mendengarkan Al-Qur'an, dalilnya terdapat pada ayat berikut.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*“Apabila dibacakan Al-Qur'an, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”*(Q.S. Al-A'raaf: 204).

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.”* (Q.S. Al-Anfaal: 2).<sup>2</sup>

Dalam lintasan sejarah Islam, bahkan pada era yang sangat dini, praktik memperlakukan Al-Qur'an atau unit-unit tertentu dari Al-Qur'an sehingga bermakna dalam kehidupan praktis umat pada dasarnya sudah terjadi. Ketika Nabi Muhammad saw. masih hidup, sebuah masa yang paling baik bagi Islam, masa di mana semua perilaku umat masih terbimbing wahyu lewat Nabi secara langsung, praktik semacam ini konon dilakukan oleh Nabi sendiri. Menurut laporan riwayat,

<sup>2</sup> Endad Musaddad, *Qira'atul Qur'an Wa Tahfidz*, (Serang: FTK Banten dan LP2M IAIN SMH Banten, 2014), 3-4.

Nabi pernah menyembuhkan penyakit dengan *ruqyah* lewat surah *al-Fātihah*, atau menolak sihir dengan surah *al-Mu‘awwizatain*.<sup>3</sup>

Bagi mereka banyak hal yang menarik di sekitar Al-Qur’an di tengah kehidupan kaum muslim yang berwujud berbagai fenomena sosial. Misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Al-Qur’an di lokasi tertentu, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dari Al-Qur’an ditempat-tempat tertentu, pemenggalan unit-unit Al-Qur’an yang kemudian menjadi formula pengobatan, doa-doa dan sebagainya yang ada dalam masyarakat Muslim tertentu tapi tidak di masyarakat Muslim lainnya. Model studi yang menjadikan fenomena yang hidup ditengah masyarakat Muslim terkait dengan Al-Qur’an ini sebagai objek studinya, pada dasarnya tidak lebih dari studi sosial dengan keragamannya. Hanya karena fenomena sosial ini muncul lantaran kehadiran Al-Qur’an, maka kemudian diinisiasikan kedalam wilayah studi Al-Qur’an. Pada perkembangannya kajian ini dikenal dengan istilah studi *living Qur’an*.<sup>4</sup>

Menurut pengamatan peneliti, masyarakat Indonesia khususnya umat Islam sangat respek dan perhatian terhadap kitab sucinya, dari generasi ke generasi dan berbagai kalangan kelompok keagamaan di semua tingkatan usia dan etnis. Fenomena yang terlihat jelas, bisa kita ambil beberapa kegiatan yang mencerminkan *everyday life of the Qur’an*, yakni: Al-Qur’an dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat tempat ibadah (Masjid, surau dan musala), bahkan di

---

<sup>3</sup> Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur’an & Hadis*, 3.

<sup>4</sup> Ibid.

rumah-rumah, sehingga menjadi acara rutin setiap hari, apalagi di pesantren-pesantren menjadi bacaan wajib, terutama selepas salat Magrib.<sup>5</sup>

Contohnya seperti tradisi pembacaan surah *al-Fath*, *al-Nabā'*, *Nūh*, *al-Muzammil*, *al-Mulk* di PP. Attaufiqiyah Serang, dan kegiatan tersebut dilakukan setelah Subuh dan Asar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Tradisi pembacaan surah *Yāsīn*, *al-Wāqī'ah*, *al-Kahfi* di PP Futuhiyyah Mranggen dan praktek pembacaannya dengan dibaca bersama-sama secara tartil, bersuara keras, duduk bersila, dan menghadap kiblat.<sup>7</sup> Kemudian pembacaan surah *al-Kahfi*, *al-Sajadah* dan *al-Rahmān* di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman, dan kegiatan tersebut dilakukan setiap malam Jum'at dan wajib diikuti oleh semua santri.<sup>8</sup>

Berangkat dari fenomena ini, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji dengan memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan, kenapa para santri dibiasakan membaca serta manfaat dari pembacaan surah dalam pembacaan *Rok-Torok* an ada 9 surah yang harus dibaca yaitu, *al-duhā*, surah *al-Insyirah*, surah *al-Tīn*, surah *al-'Alaq*, surah *al-Qadr*, surah *al-Bayyinah*, surah *al-Zalزالah*, surah *al-'Ādiyāt*, dan surah *al-Qāri'ah* yang sampai saat ini masih menjadi khas di pondok pesantren Al-Faqih. Fenomena ini juga dapat diteliti sebagai model alternatif bagi

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Syam Rustandy, "*Tradisi Pembacaan Surah-surah Pilihan dalam Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang)*" Skripsi, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2018).

<sup>7</sup> Imam Fitri Qosim, "*Pembacaan Al-Qur'an Surah-surah Pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen*" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018).

<sup>8</sup> Siti Subaidah, "*Tradisi Pembacaan Al-Qur'an (Surah Al-Kahfi, Al-Rahman, Al-Sajadah) di Yayasan Al-Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor*" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

suatu komunitas sosial dan lembaga pendidikan untuk selalu berinteraksi dan bergaul dengan Al-Qur'an. Dengan ini penulis mengangkat judul: **Tradisi Pembacaan *Rok-torok an* Setiap Malam Selasa di Pondok Pesantren Al-Faqih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan (Studi *Living Qur'an*).**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat ditarik fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana asal-usul dari tradisi *Rok-torok an* setiap malam selasa di Pondok Pesantren Al-Faqih Sumber Nyamplong Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana kegiatan pembacaan *Rok-torok an* di Pondok Pesantren Al-Faqih Sumber Nyamplong Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?
3. Apa manfaat pembacaan *Rok-torok an* di Pondok Pesantren Sumber Nyamplong Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan untuk mencapai tujuan yang secara tersirat telah ada dalam fokus penelitian, adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana asal-usul dari kegiatan pembacaan *Rok-torok an* setiap malam selasa di Pondok Pesantren Al-Faqih Sumber Nyamplong Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

2. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembacaan *Rok-torok an* setiap malam selasa di Pondok Pesantren Sumber Nyamplong Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui apa manfaat pembacaan *Rok-torok an* di Pondok Pesantren Sumber Nyamplong Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat. Penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yang saling berkaitan yaitu dari segi teoritis dan segi praktis. Dengan adanya penelitian ini, penulis sangat berharap akan dapat memberikan kegunaan. Kegunaan penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, adanya penelitian dalam suatu masalah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat atau nilai guna dari penelitian yaitu dapat menambah wawasan tentang tradisi *Rok-Torok an*.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Penulis

Sebagai persyaratan untuk memenuhi tugas akhir kuliah. sebagai tambahan wawasan khasanah ilmu pengetahuan untuk pengembangan diri tentang penelitian Al-Qur'an kajian *Living Qur'an* serta pengembangan dalam kajian Al-Qur'an dan menambah khazanah kearifan lokal.

b. Bagi Lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai referensi bagi IAIN Madura untuk dijadikan materi seminar, dan juga dapat dijadikan informasi tentang tradisi pembacaan *Rok torok an* di Pondok Pesantren Al-Faqih Sumber Nyamplong.

c. Bagi Pondok Pesantren Al-Faqih Sumber Nyamplong

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan pemikiran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan pembelajaran dan pembacaan surah-surah pilihan dalam Al-Qur'an.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca dan mengkaji Al-Qur'an serta sebagai motivasi bagi seluruh santri pondok pesantren.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul penelitian. Dengan penegasan ini diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, selain itu langkah ini merupakan suatu proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Adapun skripsi yang berjudul "Tradisi Pembacaan *Rok-Torok An* Setiap Malam Selasa di Pondok Pesantren Al-Faqih Sumber Nyamplong Kecamatan Pamekasan Kabupaten

Pamekasan (Studi *Living Qur'an*)". Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah - istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. *Rok-torok an* merupakan tradisi pembacaan surah-surah pilihan dalam Al-Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren Al-Faqih yang dilaksanakan setiap malam selasa. Dalam pembacaan *Rok-Torok an* ada 9 surah yang harus dibaca yaitu, *Al-Duhā*, *surah al-Insyirah*, *surah al-Tīn*, *surah al-'Alaq*, *surah al-Qadr*, *surah al-Bayyinah*, *surah al-Zalzalah*, *surah al-'Ādiyāt*, dan *surah al-Qāri'ah*.
2. *Living Qur'an* dapat dimaknai dengan gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber maupun respon sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Qur'ani.

Dari definisi istilah di atas peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana Tradisi Pembacaan *Rok-Torok an* yang ada di Pondok Pesantren Al-Faqih Sumber Nyamplong Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan (Studi *Living Qur'an*), agar nantinya pembaca bisa paham mengenai tradisi yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Faqih Sumber Nyamplong.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu merupakan kumpulan penelitian - penelitian yang sudah dilakukan peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian sebelumnya. Di samping itu, penelitian terdahulu membantu proses penelitian dalam menempatkan dan menunjukkan keaslian dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Yaitu dengan judul yang serupa tentang Tradisi Pembacaan *Rok-torok an* setiap malam Selasa di pondok pesantren Al-Faqih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan (Studi *Living Qur`an*) sebagai berikut:

Skripsi Syam Rustandy menulis dengan judul “*Tradisi pembacaan surah-surah pilihan di PP. Attaufiqiyah Serang*” yang menjelaskan bahwa pembacaan surah-surah pilihan dilakukan setelah subuh dan asar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Diawali membaca tawasul, lalu membaca surah-surah tersebut dan ditutup dengan doa. Adapun surah-surah yang dibaca di antaranya, surah *Yāsīn, al-Wāqī‘ah, al-Mulk, al-Sajadah, AL-Rahmān, al-Kahfi, Nūh, al-Fath, al-Nabā’, al-Muzammil*. Dalam mengungkap makna pembacaan surah-surah pilihan di PP. Attaufiqiyah Serang, penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Adapun makna yang dimaksud dalam tradisi ini meliputi dua makna tindakan, yaitu makna objektif dan ekspresif. Makna objektif yang ditemukan adalah untuk membenarkan dan memperbaiki bacaan Al-Qur’an para santri agar sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun makna ekspresif yang ditemukan adalah sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah, rasa syukur dan beriman terhadap Al-Qur’an. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, secara

teknis pelaksanaan tradisi pembacaan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Attaufiqiyah adalah secara umum pembacaan tersebut terlebih dahulu diawali dengan membaca al-Fatihah sebagai pembacaan hadarah atau tawasul kepada para ahli kubur. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca surah-surah pilihan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan diakhiri dengan pembacaan doa *khatm Al-Qur`ān*. Dan mengenai tradisi pembacaan Al-Qur`an surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Al-Faqih belum pernah ada yang mengkajinya. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti terkait praktik pelaksanaan tradisi serta manfaat makna dari tradisi tersebut. Untuk perbedaannya terletak pada pelaksanaannya, dimana penelitian ini dilaksanakan setelah subuh dan asar sesuai jadwal yang ditentukan.<sup>9</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Neny Muthiatul Awwaliyah dengan judul *“Prosesi dan makna pembacaan surah al-Hadīd ayat 1-6 di panti Darul Hadlanah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tradisi”* menjelaskan bahwa tradisi ini dilakukan pada hari Jum`at pagi setelah tahlil. Makna dari pelaksanaan tradisi ini adalah sebagai bentuk rasa syukur serta pengharapan dalam keberkahan rizki. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan tradisi adalah para santri memiliki keyakinan yang kuat tentang keutamaan membaca ayat tersebut. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan tersebut adalah kurang maksimalnya pengkondisian santri.

---

<sup>9</sup> Syam Rustandy, *“Tradisi Pembacaan Surah-surah Pilihan dalam Al-Qur`an (Kajian Living Qur`an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang)”* (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, sama-sama mentradisikan ayat-ayat tertentu di dalam Al-Qur'an, namun terdapat perbedaan bahwa surah-surah yang dibaca tidak sama dengan surah-surah yang dibaca oleh panti Nurul Hadlanah, selain itu juga penelitian yang peneliti lakukan lebih kepada asal usul *Rok-torok an* itu di tradisikan dan apa manfaat ketika melakukan tradisi pembacaan surah-surah yang ada dalam tradisi *Rok-torok an* tersebut.<sup>10</sup>

Pada tahun 2018, Imam Fitri Qosî'in menulis skripsi yang berjudul "*Pembacaan surah-surah pilihan di PP Futuhiyyah Mranggen. Surah yang diamalkan adalah surah Yāsîn, al-Wāqî'ah, al-Kahfi*". Adapun praktek pembacaannya dengan dibaca bersama-sama secara tartil, bersuara keras, duduk bersila dan menghadap kiblat. Hikmah dari pembacaan surah-surah pilihan yaitu diharapkan para santri dapat membiasakan diri membaca Al-Qur'an, serta mampu mengamalkan sunnah Rasulullah. Adapun makna dari tradisi ini menurut pelaku tradisi adalah untuk mendapatkan ampunan, dihindarkan dari fitnah, dan mendapat karunia dari Allah Swt., mendapat cahaya di hari kiamat, menjauhkan diri dari musibah, serta menambah keberkahan hidup.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu berupa penelitian lapangan, sedangkan jenis penelitian yang penulis pakai adalah jenis penelitian *Living Qur'an* yang juga sama-sama terjun ke masyarakat. Adapun pelaksanaan pembacaannya adalah surah-surah pilihan dibaca seperti biasa yaitu

---

<sup>10</sup> Neny Muthiatul Awwaliyah, "*Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Pilihan (Al-Hadid Ayat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (Studi Living Qur'an)*" (Skripsi, IAIN Salatiga 2018).

dari awal surah sampai akhir surah dengan tartil, bersama-sama, bersuara keras, dengan duduk bersila serta menghadap ke arah kiblat. Dan perbedaan pada penelitian ini terletak pada rutinitas pembacaan Al-Qur'an surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen. Ada tiga surah yang dibaca, pertama surah *Yāsīn* dibaca setiap selesai shalat Magrib, kedua surah *al-Kahfi* yang dibaca setiap malam jum'at, ketiga surah *al-Waqi'ah* yang dibaca setiap hari selasa pagi setelah shalat shubuh. Hasil dari analisis peneliti bahwa pembacaan Al-Qur'an surah-surah pilihan dibaca secara rutin di Masjid An-Nur Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen itu tidak lepas dari keyakinan para pelaku terhadap hadis-hadis yang menjelaskan tentang keutamaan membaca surah-surah pilihan.<sup>11</sup>

Siti Subaidah pada tahun 2019 menulis skripsi dengan judul "*Pembacaan surah al-Kahfi, dan as-Sajadah dan al-Rahman di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman*". Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Jum'at dan wajib diikuti oleh seluruh santri. Sebelum membaca ketiga surah tersebut dimulai membaca surah al-Fatihah dan istighosah. Adapun makna dari tradisi pembacaan surah al-Kahfi, al-Rahman dan as-Sajadah adalah sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah, memohon barakah kepada Allah serta mendapatkan rezeki yang berlimpah. Hal ini dibuktikan dengan semakin berkembangnya kewirausahaan yang dikelola santri Yayasan Al-Ashriyyah.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sebelum membaca surah-surah pilihan dimulai dengan membaca surah al-Fatihah dan

---

<sup>11</sup> Imam Fitri Qosî'in, "*Pembacaan al-Qur'an Surah-surah Pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen*" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018).

istighosah sebagai pembacaan hadarah atau tawassul kepada para ahli kubur, khususnya diajukan kepada keluarga Pondok Pesantren dan guru-guru dari pengasuh pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada surah-surah pilihan yang dibaca, terdapat beberapa surah, selain surah al-Kahfi, ar-Rahman, as-Sajadah, juga ada surah an-Najm, ad-Dzakariyat, dan as-Sajadah merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan pada hari jumat sebelum shalat dzuhur untuk santri putri dan sebelum shalat jumat untuk santri putra.<sup>12</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zainal Musthofah dengan judul “*Tradisi Pembacaan Al-Qur’an surah-surah Pilihan (Kajian Living Qur’an di PP. Manba’ul Hikam, Sidoarjo)*” membahas tentang tradisi/amalan pembacaan Al-Qur’an yang dilahirkan dari praktik-praktik komunal yang menunjukkan pada resepsi sosial masyarakat/komunitas tertentu terhadap Al-Qur’an. Dalam hal ini, adalah Yayasan Pondok Pesantren Manba’ul Hikam, diwajibkan mengikuti kegiatan pembacaan surah-surah pilihan yang dilaksanakan rutin pada hari Rabu, Kamis, dan Jumat. Kegiatan pembacaan Al-Qur’an surah-surah pilihan yang dimaksud adalah surah al-Waqi’ah, surah Yasin dan surah al-Kahfi.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sebelum membaca surah-surah pilihan dibiasakan membaca zikir dan do’a terlebih dahulu, dan tidak ada metode pembacaan tertentu dalam membacanya, adapun pola bacaan yang dipakai sama-sama dibaca secara tartil dan membaca dengan benar dan tepat *makhraj al-Huruf* serta bacaan yang sesuai dengan kaidah *tajwid-nya*. Sedangkan

---

<sup>12</sup> Siti Subaidah, “*Tradisi Pembacaan al-Qur’an (Surah Al-Kahfi, Al-Rahman, Al-Sajadah) di Yayasan Al-Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

perbedaannya kegiatan ini dilaksanakan pada tiap hari rabu ba`da shalat isya` dan pada tiap hari jumat ba`da shalat subuh. Prosesi pembacaan surah al-waqi`ah terlebih dahulu membaca istighfar shalawat *ar-Rifah* yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah al-Waqi`ah secara bersama-sama.<sup>13</sup>

**Tabel 1.2**  
**Kajian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Syam Rustandy:	Penelitian ini sama-sama diawali dengan pembacaan istighosah.	Perbedaan yaitu terletak pada pelaksanaannya dimana penelitian ini dilaksanakan setelah subuh dan asar sesuai jadwal yang ditentukan.
2.	Skripsi Neny Muthiatul Awwaliyah:	Persamaannya yaitu sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Perbedaan terletak pada pelaksanaan dan praktik membaca dimana pelaksanaannya dilaksanakan pada hari jumat pagi setelah tahlil. Dan surah yang dibaca hanya surah al - Hadid 1-6.
3.	Skripsi Fitri Qosi`in:	Skripsi ini jenis penelitiannya berupa penelitian lapangan sedangkan jenis penelitian yang penulis pakai adalah jenis penelitian Living Qur`an yang juga sama-sama	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada surah-surah yang dibaca diantaranya yaitu surah yasin, al-Waqi`ah, al-Kahfi.

<sup>13</sup> Ahmad Zainal Musthofah, "Tradisi Pembacaan al-Qur'an Surah-Surah Pilihan (Kajian Living Quran di PP. Manba`ul Hikam, Sidoarjo)" (Skripsi, Program Sarjana, UIN "Sunan Kalijaga," Yogyakarta, 2015), diakses pada 16 April 2018.

		terjun ke masyarakat.	
4.	Skripsi Siti Zubaidah:	Persamaannya sebelum membaca surah-surah pilihan dimulai dengan membaca surah al-Fatihah dan istighosah.	Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada surah-surah yang dibaca dimana penelitian ini hanya membaca surah pilihan seperti Al-Kahfi, as-Sajadah, dan al-rahman. Dan pelaksanaannya
5.	Skripsi Zainal Musthofah:	Sebelum membaca surah-surah pilihan dibiasakan membaca zikir dan do`a terlebih dahulu.	Perbedaannya terletak pada pelaksanaannya dan surah-surah yang di baca. kegiatan pembacaan surah-surah pilihan yang dilaksanakan rutin pada hari Rabu, Kamis, dan Jumat.